

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Bangka Belitung merupakan salah satu perguruan negeri tinggi yang baru berdiri di Provinsi Bangka Belitung. Kampus Universitas Bangka Belitung terletak di kawasan Balun Ijuk, Merawang Kabupaten Bangka yang terdiri dari Fakultas Teknik (FT), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi (FE), serta Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi (FPPB). Berdasarkan data dari Kepala UPT Kerjasama, Humas dan Penerbitan UBB, Universitas Bangka Belitung telah mencetak sebanyak 2.347 sarjana terhitung sampai April 2016. Tentu akan menambah pilihan bagi siswa yang telah menyelesaikan studi di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan.

Menjadi mahasiswa memang sebagian besar keinginan banyak orang terutama bagi mereka yang sudah menyelesaikan studi di tingkat SMA/SMK. Ekspektasi ketika sudah hampir menyelesaikan studi ditingkat SMA/SMK sebagai mahasiswa memiliki nilai prestisius yang baik dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki ketika menginjak bangku perkuliahan, namun setelah menginjak atau merasakan bangku perkuliahan

dan menyemat titel sebagai mahasiswa banyak kendala dalam menjalaninya. Tentu dari kendala tersebut muncul berbagai macam dilema akan banyak dihadapi. Ketika sudah menjadi mahasiswa tentu akan merubah mindset sebagai siswa yang hanya mengerjakan tugas sekolah dan fokus mengejar nilai sebaik-baiknya.

Menjadi mahasiswa tidak hanya dituntut sebagai mahasiswa yang hanya fokus dengan mengejar nilai tinggi dan lulus tepat waktu, namun terdapat proses yang harus lalui didalamnya agar dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dengan maksimal. Menjadi organisatoris bisa jadi salah satu cara dalam mendapatkan hal tersebut. Karena pengetahuan yang didapat bukan hanya ada didalam ruang belajar saja, namun lebih dari itu bisa mengembangkan bakat.

Akan tetapi tidak semua mahasiswa berpikiran seperti itu, terkadang mereka akan berpikiran menjadi organisatoris hanya menambah beban saja, sebab dengan tugas yang diberikan dosen saja sudah memberatkan apalagi ditambah dengan kegiatan organisasi, dan menjadi mahasiswa yang hanya mengerjakan tugas saja cukup tanpa harus repot menjadi organisatoris. Akan tetapi ada hal yang tidak diketahui mahasiswa tentang bagaimana suka duka dan apa saja yang didapat setelah berorganisasi, didalam organisasi selain dapat mengembangkan bakat yang sudah ada, juga mahasiswa akan peka dengan kehidupan sekitar bahkan lingkungan sosial.

Adapun manfaat berorganisasi yaitu mahasiswa dapat terjun langsung dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial sehingga peka dengan kehidupan sosial. Sebab untuk saat ini menurut peneliti masyarakat banyak yang kurang paham dan mengerti dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar, dan disinilah peran mahasiswa dalam membantu masyarakat tersebut. Terlebih mahasiswa yang tergabung dalam organisasi tentu sudah paham cara mengatasi atau pun mahasiswa yang tergabung dalam organisasi sudah memiliki pengalaman.

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan menerapkan apa yang ia dapat didalam organisasi tersebut secara tidak langsung orang akan mengenalnya mahasiswa aktivis, sebab menjadi aktivis menurut peneliti harus benar-benar totalitas murni dalam berperan sosial tanpa mengharapkan embel-embel apapun. Sebagian dari masyarakat atau mahasiswa tentu sudah tidak asing lagi mendengar kata “aktivis”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 31) aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organinasinya.

Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi atau sering disebut juga dengan kampus (Rosdiana, 2010 : 3). Aktivis

hanya menjadi minoritas dalam komposisi mahasiswa di kampus, karena cenderung sebagian besar mahasiswa saat ini adalah berkutat dalam ruang kelas, perpustakaan, kantin, dan kos yang mengejar nilai tinggi.

Segelintir orang yang disebut aktivis tersebut mampu membuat dinamika dalam kehidupan kampus, yang menjadi motor penggerak, yang berusaha untuk memberikan pengorbanan. Mereka adalah mahasiswa yang sadar dan tersadarkan untuk berkontribusi membangun bangsa dan negara dengan kampus sebagai tempat untuk mengawali melalui berbagai peristiwa yang mendidik dan membelajarkan.

Sebagai mahasiswa aktivis tentu biasanya memegang erat sebuah idealisme yang kuat dan selalu dijunjung tinggi sebagai dasar pemikirannya dalam bertindak ataupun berpedoman. Lalu apa itu idealisme? Idealisme berasal dari kata ide yang artinya adalah dunia di dalam jiwa, jadi menurut Plato dalam pandangan ini lebih menekankan hal-hal bersifat ide, dan merendahkan hal-hal yang materi dan fisik. Realitas sendiri dijelaskan dengan gejala-gejala psikis, roh, budi, diri, pikiran mutlak, bukan berkenaan dengan materi. Secara singkat menurut penulis idealisme ini merupakan sesuatu hal yang ada didalam jati diri ketika menjadi mahasiswa yang memang benar harus dipegang teguh. Biasanya idealisme ini juga akan membentuk pola pikir kita sebagai mahasiswa dengan tidak menyangkut pautkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pihak *government*. Jika sudah menyangkut dengan

pihak tersebut akan banyak hal-hal yang merubah pola pikir, sehingga biasanya akan terbawa dan menjadi kebiasaan ketika sudah menyelesaikan kuliah.

Persoalannya kemudian adalah setelah aktivis mahasiswa lulus. Apakah mantan mahasiswa aktivis berperan penuh dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, mantan aktivis mahasiswa ketika masih menjadi mahasiswa yang menurut peneliti mahasiswa yang dapat manajemen waktu organisasi dan waktu perkuliahan dengan pintar. Namun tidak sedikit pula mahasiswa aktivis ini kesulitan dalam mengatur kedua waktu tersebut. Mantan mahasiswa aktivis bisa dikatakan memiliki relasi yang sangat banyak dan baik kepada pihak luar, sebab semasa menjadi mahasiswa mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan berbagai macam pihak, baik itu pihak instansi pemerintahan maupun pihak swasta. Dapat dikatakan itu merupakan sesuatu yang baik untuk relasi mantan aktivis ini setelah selesai menyelesaikan perkuliahannya.

Berbagai macam pandangan bagaimana tentang kehidupan mantan aktivis mahasiswa ini dalam masyarakat. Kebanyakan mantan aktivis mahasiswa ini masih memegang idealisme yang mereka miliki sejak masih duduk dibangku perkuliahan dan ingin tetap berusaha dengan kemampuan yang mereka miliki. Tidak banyak dari mereka juga menjadi pengangguran dan memilih bekerja tanpa ada ikatan tertentu dengan pihak manapun. Ini akan menjadi dilema-dilema yang dihadapi mantan

mahasiswa aktivis ini setelah menyelesaikan perkuliahannya dan tentu akan melakukan pilihan-pilihan rasional yang mereka anggap itu rasional. Pentingnya penelitian ini menurut peneliti sendiri yakni dapat mengetahui bagaimana dilema mantan aktivis mahasiswa setelah menyelesaikan masa perkuliahan dan bagaimana peran mantan aktivis tersebut dalam kehidupannya bermsyarakat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menarik beberapa rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana dilema kehidupan sosial mantan aktivis mahasiswa setelah lulus?
2. Apa hambatan dan dukungan yang dihadapi mantan mahasiswa aktivis setelah lulus?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dilema yang dihadapi mantan aktivis mahasiswa setelah lulus
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan dan dukungan yang dihadapi mantan mahasiswa aktivis setelah lulus.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin, antara lain:

1. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap dilema yang akan dihadapi mantan aktivis kampus dan peran terhadap kehidupan bermasyarakat.
 - b. Di harapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang bagaimana dilema yang dihadapi mantan aktivis dan pengaruh terhadap kehidupan sosial ketika sudah terjun kemasyarakat.

2. Manfaat teoritis

Di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dilema kehidupan sosial mantan aktivis mahasiswa. Dan penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu Sosiologi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui kondisi sosial mahasiswa aktivis setelah sarjana di kalangan alumni mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Dilema Sosial

Mantan Aktivistis Mahasiswa (studi kasus terhadap kehidupan mantan aktivis mahasiswa Universitas Bangka Belitung) untuk mengetahui bagaimana kegiatan mahasiswa dalam dunia organisasi dan dilema yang akan dihadapi ketika sudah menyelesaikan studi perkuliahan. Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan peneliti cantumkan tiga peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yang dianggap mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut adalah membahas mengenai kegiatan mahasiswa dalam dunia organisasi dan dilema yang akan dihadapi ketika sudah menyelesaikan studi perkuliahan. Selain ada persamaan, tentu ada perbedaan titik fokus yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, yaitu :

Penelitian pertama dilakukan oleh Ardi Widayanto dalam skripsinya di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis Organisasi Intra kampus di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Menurut Ardi Widayanto (2012) Lembaga pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan nasional. Visi pendidikan nasional masih berkutat pada formalitas. Mahasiswa masih dihadapkan pada sistem pendidikan yang minus visi ini. Sempitnya wawasan insan akademik mengakibatkan mahasiswa ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan kontemporer. Karakter mental yang tidak kreatif menyebabkan mahasiswa malas menciptakan lapangan kerja sendiri. Formalitas gelar-gelar akademik dan ijazah masih menjadi tumpuan harapan yang dianggap bakal mengubah

nasib seseorang. Padahal, realitas telah mengatakan bahwa ijazah dan gelar akademik tidak banyak membantu dalam memperbaiki nasib dan masa depan seorang sarjana. Istilah perguruan tinggi ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu. Dalam menjalankan perannya di dunia perkuliahan, para mahasiswa pada umumnya dihadapkan pada pemikiran tentang seberapa besar pencapaian yang telah mereka raih selama menjalani proses perkuliahan, apa saja yang telah mereka dapatkan dalam perkuliahan.

Berawal dari pemikiran-pemikiran tersebut, mahasiswa cenderung mencari cara maupun alasan agar dapat lebih maju dan terdorong mencapai prestasi yang maksimal. Banyak hal yang dapat dilakukan para mahasiswa untuk bisa mendapatkan sesuatu yang lebih dari sekedar apa yang bisa mereka dapatkan di perkuliahan. Diantaranya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar agenda kurikulum kampus yang dinilai dapat menggali potensi dan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk mencapai suatu penguasaan, penalaran, maupun kemampuan yang lebih baik di bidangnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal melalui kegiatan pengembangan minat bakat dan pemikiran konstruktif, kreatif-kritis, inovatif, dan produktif, baik dalam bidang pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, agar menjadi manusia yang unggul dan berkualitas di masa depan. Mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar jam akademik, misalnya kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan kemahasiswaan dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam akademik, meliputi kegiatan dalam bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta pengabdian masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardi Widayanto (2012) menyebutkan bahwa mahasiswa didorong untuk mengikuti kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler guna membantu meningkatkan dan mengembangkan bakat dan diharapkan agar lulusan mahasiswa tidak bergantung dan sibuk mencari lapangan pekerjaan dan berusaha membuat lapangan pekerjaan itu sendiri. Sebab lulusan perguruan negeri tinggi atau biasa mahasiswa sudah dibentuk untuk menjadi wiraswasta sejak melakukan perkuliahan guna sebagai bekal ketika sudah menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Farah Dzil Barr dalam skripsi yang berjudul *Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014*. Aktivis mahasiswa mempunyai kewajiban tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas kuliah, melainkan juga membentengi ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat.

Bersatunya peran sebagai seorang pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi. Kendala dalam membagi waktu dapat diselesaikan dengan manajemen waktu. Fokus penelitian ini membahas tentang dilema mahasiswa aktivis organisasi terhadap perkuliahan. Penelitian yang dilakukan Farah Dzil Barr relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang. Membahas tentang dilema mahasiswa dan pilihan rasional, namun yang membedakannya adalah objek penelitian, pada penelitian Farah Dzil Barr sebelumnya mahasiswa aktifis masih aktif kuliah membagi waktu antara organisasi atau kuliah sedangkan dalam penelitian saat ini membahas tentang bagaimana mantan aktivis tersebut memilih untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti bekerja, atau membantu masyarakat sekitarnya dalam kehidupan bersosial. Tentu ini akan menjadi suatu kajian yang sangat menarik untuk diteliti, peneliti juga akan melihat bagaimana sisi pragmatis dari seorang mantan aktivis mahasiswa ini dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan.

F. Kerangka teoretis

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori pilihan rasional dari James S.Coleman. teori ini dianggap relevan untuk mengkaji penelitian tentang *Dilema Sosial Mantan Aktivis Mahasiswa di Bangka Belitung (studi kasus terhadap kehidupan mantan aktivis di Universitas Bangka Belitung)*.

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu.

Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh Negara. Dari adanya intervensi tersebut lah yang kemudian di harapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Individu memang memegang peranan yang sangat penting didalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individulah yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum sistem itu

terbentuk, dari tiap individulah yang dikumpulkan yang dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

Menurut Ritzer dan Goodman (2010: 480), orientasi pilihan rasional Coleman jelas pada gagasan dasarnya bahwa “orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan”. Artinya, seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu dengan tujuan tertentu akan melakukan berbagai pertimbangan-pertimbangan terbaik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Melalui pertimbangan inilah orang akan melakukan pilihan yang mana baik dan mana yang memang pantas untuk di pilih terlebih dahulu.

Menurut Coleman dalam Ritzer, terdapat dua elemen utama dalam teori pilihan rasional yaitu, aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah setiap potensi yang ada atau yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah di sediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia , yaitu potensi yang ada didalam diri seseorang. Sedangkan aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini adalah individu yang mampu menggunakan sumber daya dengan baik. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang di gunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya.

Adanya dua elemen ini tentunya akan menciptakan suatu proses sosial dimana aktor dipandang sebagai orang yang memiliki tujuan yang ingin dicapai sedangkan sumber daya merupakan pilihan-pilihan yang bisa menarik perhatian aktor. Jadi dengan kata lain pilihan rasional ini mempertimbangkan bagaimana seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan yang ia inginkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan tersedianya berbagai pilihan.

Menurut Coleman (Coleman, 2011: 21) yang mengembangkan teori pilihan rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tentu terdapat berbagai macam resiko yang harus dipilih seseorang dalam menentukan sesuatu yang akan ia pilih. Artinya segala bentuk resiko yang akan dihadapi oleh seseorang sudah lebih dulu diperhitungkan oleh individu tersebut sebelum membuat sebuah pilihan.

Tindakan rasional (Coleman, 2011:17-18) seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut. Mantan mahasiswa aktivis terkadang memilih untuk menjadi pengangguran ketimbang bekerja namun terikat. Bagi sebagian orang ini suatu pilihan yang tidak rasional namun bagi orang tersebut itu merupakan pilihan yang ia buat. James S. Coleman mengemukakan sebuah analisa tindakan kolektif yang dengan cepat dikembangkan dalam analisa nilai

sosial, sistem status, pasar, dan hasil pendidikan. Teori pilihan rasional memiliki dua faktor penting yaitu;

Pertama perseptif tindakan sosial dilihat dari aspek manfaat, dengan demikian tindakan diorientasikan oleh sistem nilai, tujuan. Kedua, sebuah komitmen kepada bentuk individualisme metodologis dimana struktur dan insitusi sosial dilihat sebagai produk tindakan sosial. Pendekatan Coleman ini melihat sosiologi politik tindakan rasional secara langsung berhubungan dengan teori ekonomi neo klasik. Ia melihat banyaknya fenomena dalam konteks marketing politik. Pilihan rasional (*rational choice theory*) memusatkan perhatian pada aktor. Aktor politik dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor politik dipandang memiliki tujuan tertentu. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan aktor tersebut.

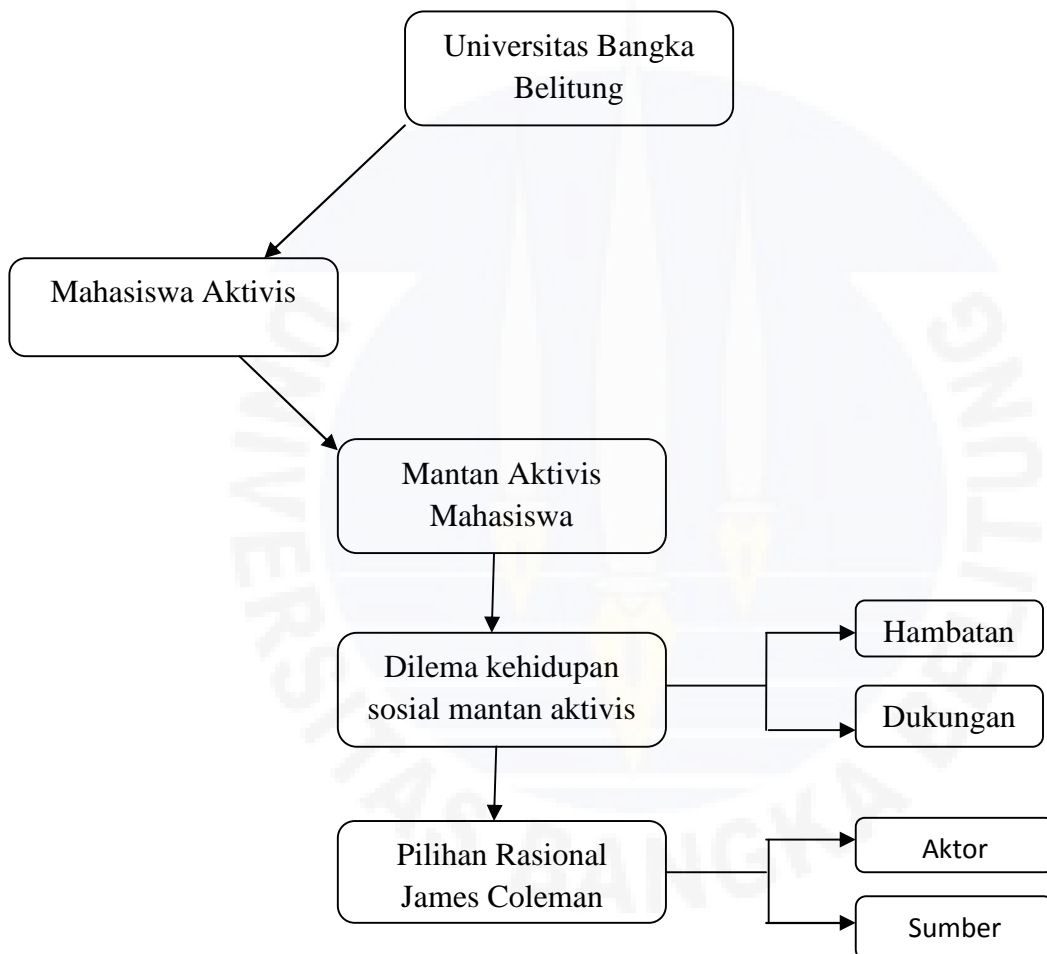
Teori pilihan rasional (*rational choice theory*) James S. Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain James S. Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Tujuan yang

dimiliki oleh pelaku terhadap peristiwa dan memiliki pengaruh yang sangat kuat merupakan nilai dari suatu peristiwa. Kepentingan akan suatu peristiwa memiliki nilai-nilai tersendiri bagi individu untuk bertindak dan nilai-nilai tersebut mencerminkan tujuan dari perilaku individu pada peristiwa yang sedang terjadi.

Kekuatan merupakan tolak ukur yang dipakai individu di dalam sebuah sistem untuk sarana-sarana yang dipergunakan sebagai asal mula individu di dalam melakukan tindakan. Coleman berpendapat bahwa kekuatan individu terletak pada sarana-sarana yang digunakannya sejak awal mula melakukan suatu tindakan dalam melakukan tujuan. Individu menggunakan alat atau modal dari adanya suatu peristiwa untuk menjadi tujuan bagi individu untuk melakukan kepentingannya yang akan dicapai untuk tercapai tindakannya demi suatu tujuannya tersebut. Tindakan menurut James S. Coleman adalah tindakan mengenai konsep pilihan rasional yang berhubungan dengan ilmu ekonomi tentang konsep kegunaan tertentu terhadap pelaku atau individu.

G. Alur Pikir

Untuk lebih ringkas peneliti menggunakan kerangka berpikir untuk menunjukkan penelitian yang akan diteliti, dalam menganalisis permasalahan ini peneliti menggunakan teori Pilihan Rasional James Coleman yang digambarkan kedalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1: Bagan alur pikir penelitian.

Pada alur pikir di atas peneliti ingin menggambarkan pemahaman yang peneliti ingin teliti. Pertama tentu mahasiswa universitas bangka belitung yang menjadi aktivis organisasi dengan berbagai macam idealisme mahasiswa itu sendiri.

Kedua mantan aktivis mahasiswa atau mereka yang sudah menyelesaikan kuliah di Universitas Bangka Belitung. Ketiga tentu dilema sosial yang dihadapi mantan aktivis mahasiswa tersebut terhadap lingkungan sosial dan kehidupan pribadinya langsung. Untuk mengupas penelitian tersebut peneliti menggunakan teori pilihan rasional James Coleman.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diawali dengan studi literatur yang terkait dengan pilihan rasional seseorang, baik itu penelitian sebelumnya atau wacana terkait. Selain itu dilakukan diskusi dan pra observasi untuk melengkapi gambaran pengembangan dalam penulisan untuk memperkuat argumen peneliti.

Adapun penelitian ini terbagu dalam lima bagian:

Pada bagian pertama terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan mengenai arah dan melatarbelakangi penelitian ini diambil. Bagian itu meliputi latar belakang yakni pemaparan secara detil terkait masalah yang sedang diteliti. rumusan masalah yakni memaparkan apa yang menjadi pokok permasalahannya sehingga peneliti ingin membahas dan mencari hasil terkait apa yang ingin diteliti. tujuan penelitian yakni tentang menemukan jawaban atas masalah terkait tema peneliti. Lebih lanjut juga akan dikemukakan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan alur berpikir, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya, pada bagian kedua metode penelitian yang membahas mengenai tata cara atau langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah itu

meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, dan objek penelitian. Selain itu juga akan dikemukakan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bagian ketiga gambaran umum penelitian yang membahas tentang kondisi wilayah dan penduduk pada objek penelitian. Pada bab ini digambarkan kondisi geografis yang akan menjelaskan tentang letak dan batas wilayah.

Bagian keempat hasil dan pembahasan yang menceritakan tentang temuan peneliti di lapangan. Pada bab ini akan dibahas secara detail hasil penelitian. Pertama, dilema sosial mantan aktivis mahasiswa. Kedua, hambatan dan dukungan yang di hadapi mantan aktivis setelah lulus kuliah.

Bagian terakhir penutup yang merupakan inti sari dari pembahasan. Pada bagian ini disajikan kesimpulan atau garis besar dari apa yang menjadi temuan dilapangan. Selanjutnya implikasi teori atau penggunaan implikasi teori sebagai analisis, serta saran yang merupakan masukan ataupun rekomendasi kepada pihak terkait yang dituju.